

PENGARUH FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMERGOODS DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016- 2020

Tommy Wijaya
Yunita Maharani
Hendarti Tri Setyo Mulyani

Accounting Program
STIE-IBEK Bangka Belitung
Pangkalpinang, Indonesia
e.jurnal@stie-ibek.ac.id

Abstract- This research was written by Tommy Wijaya, NIM 130170029 majoring in Accounting with the title "Fundamental Influence On The Prices Syariah Company Stock Sector Consumer Goods At The Indonesian Stock Exchange The Period 2016-2020". This research was entitled "Fundamental influence on the prices syariah company stock sector consumer goods at the Indonesian stock exchange the period 2016-2020. This research used quantitative research methods and purposive sampling technique which used 5 companies as the sample of this study. The type of data used in this study is secondary data followed by data collection techniques using financial statements. Meanwhile, the data analysis techniques used in this study are descriptive statistics of variables, the classical assumption test, multiple linear regression, and hypothesis testing. The results of the study showed that the Stock Price Variable could be explained by the independent variables in Price to Book Value (PBV) research, Price Earning Ratio (PER) and Earning Per Share (EPS) as a big 50.1% while the remaining 49.9% was explained by the other variables that were not examined or were not included in this regression model. Meanwhile the Price to Book Value (PBV) (X1), Price Earning Ratio (PER) (X2) and Earning Per Share (EPS) (X3) simultaneously had a positive effect and significant effect to the Sharia Share Prices of Consumer Goods sector companies that are included in the Jakarta Islamic Index (JII). The results of the partial test (T test) show that the significance value of Price to Book Value (X1), $(0.551) < (0.05)$ and Price Earning Ratio (X2), $(0.863) < (0.05)$ which meant the Price to Book Value and Price Earning Ratio had no positive and significant effect on Sharia Stock Prices (Y), while Earning Per Share (X3), with a significant value $(0.004) < (0.05)$ had a positive and significant effect to the Sharia Share Prices of Consumer Goods companies in the Jakarta Islamic Index (JII).

Keywords: Price to Book Value, Price Earning Ratio, Earning Per Share, Sharia Share Prices

I. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan perubahan gaya hidup masyarakat, salah satunya adalah pendapatan dan aktivitas investasi. Hal ini dikarenakan aktivitas investasi dapat membantu memperoleh sumber daya pembiayaan jangka panjang yang relatif murah dari berbagai sekuritas surat berharga (sekuritas). Investasi adalah salah satu kegiatan muamalat. Aktivitas investasi bukan hanya bertujuan untuk

mendapatkan keuntungan secara materi, namun kegiatan investasi dilandasi dengan motivasi ingin membantu beberapa pihak untuk kelangsungan usaha (Ningtyas & Laila, 2019). Hal tersebut berkaitan dengan Al-Qur'an surat Al-Baqarah:261.

Sampai saat ini tidak semua saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sesuai dengan prinsip syariah. Saham syariah merupakan saham yang berasal dari perusahaan yang kinerja dan produknya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam pasar modal Indonesia terdapat dua jenis kriteria saham syariah yang telah diakui oleh pemerintah yaitu saham syariah dalam peraturan OJK nomor 35/POJK.4/2017 tentang kriteria dan penerbitan daftar efek syariah, kedua adalah saham yang telah mendapatkan pengakuan dan telah dicatat sebagai saham syariah oleh emiten atau perusahaan publik syariah berdasarkan peraturan OJK no. 17/POJK.04/2015. Terdapat 10 jenis sektor saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) perusahaan dapat masuk dalam kategori saham syariah seperti sektor pertambangan, pertanian, aneka industri barang konsumsi, industri dasar dan kimia, property dan *real estate*, manufaktur, jasa dan investasi, keuangan. Dalam hal ini Emiten barang-barang konsumsi (*consumer goods*) dinilai masih lebih menarik dibandingkan saham sektor sejenis. Investor lebih menyukai perusahaan dengan fundamental yang cukup baik (Turangan dalam Agriansyah, 2017). Sektor *consumer goods* ini berperan sangat penting sebagai penggerak perekonomian Indonesia, naiknya kinerja dari sektor industri ini maka mampu menciptakan penyediaan lapangan kerja formal yang luas (Sari dalam Agriansyah, 2017). Hal ini dikarenakan pertumbuhan saham sector *consumer goods* dinilai cukup cepat.

Mengutip data statistik Bursa Efek Indonesia (BEI), indeks sektor *consumer goods* atau barang konsumsi hanya terkoreksi sebesar 12,01 %, ini bahkan lebih rendah dari koreksi yang telah menimpa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang bahkan turun hingga 23,13% sejak awal tahun. Indeks sektor *consumer goods* atau barang konsumsi juga mengalami penurunan tidak separah indeks sektoral lain. Beberapa saham yang masuk sektor *consumer goods* dalam indeks Jakarta Islamic Index (JII) tercatat kenaikan signifikan, tingkat konsumsi nasional yang cukup tinggi turut

mempengaruhi pergerakan harga saham sektor consumer goods atau barang konsumsi di tengah Pandemi Covid-19.

Rasio-rasio keuangan penting bagi analisis eksternal untuk menilai suatu perusahaan dari laporan-laporan keuangan, karena rasio menggambarkan hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Menurut J. Fred Weston bentuk – bentuk rasio keuangan dibagi menjadi 6 rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio penilaian (Kasmir dalam Ningtias dan Laila, 2019). Penelitian ini penulis hanya menggunakan PBV, PER dan EPS yang merupakan rasio sederhana dalam melakukan analisis fundamental yang sering digunakan investor.

Berdasarkan fenomena diatas terdapat penelitian terdahulu yang menjadi acuan penulis yaitu PenelitianMahfud (2014), hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial variabel-variabel *Book Value Per Share* (BVS), *earning per share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, ketika sesuatu perusahaan bisa meningkatkan *Book Value Per Share* (BVS), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV) maka harga saham akan mengalami kecenderungan untuk ikut naik. Penelitian Salsabila dan Ulinnuha (2019), juga didapat hasil bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap harga saham syariah. Serta Penelitian Putri (2017) didapat hasil bahwa bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

Berkaitan dengan penelitian ini, harga saham menjadi salah satu faktor bagi investor dalam mengambil keputusan. Analisis faktor-faktor *fundamental* menjadi cerminan dari kondisi perusahaan yang terjadi di masa sekarang. Sehingga melalui analisis rasio dapat mengetahui kinerja yang telah dicapai oleh perusahaan, dan investor dapat mengambil keputusan serta mempertimbangkan apakah mereka harus membeli saham perusahaan tersebut atau menjualnya. Menurut Harahap, (2013) ada beberapa Analisis faktor-faktor fundamental keuangan yang dapat digunakan untuk melakukan analisis saham ialah *value*, *growth* dan *income*.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, dengan didukung teori-teori inti secara singkat yang menjelaskan keterkaitan antara rasio keuangan dengan perubahan harga saham, termasuk fenomena, dan berbagai penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis dalam hal ini merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh Fundamental Terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan Sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Adapun tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk mengetahui apakah *Price To Book Value* (PBV) mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII).
2. Untuk mengetahui apakah *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII).
3. Untuk mengetahui apakah *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada

perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII).

4. Untuk mengetahui apakah *Price To Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII).

II. LANDASAN TEORI

Teori Signaling

Teori sinyal dicetuskan pertama kali oleh Michael Spence (dalam Maiti & Bidinger, 1981) dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalling*. Spence mengatakan bahwa dengan memberikan suatu isyarat atau sinyal, pihak manajemen berusaha memberikan informasi yang relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak investor. Kemudian, pihak investor akan menyesuaikan keputusannya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Lalu Teori ini dikembangkan kembali oleh Ross (dalam Putri et al., 2021) memaparkan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada investor. Informasi tersebut biasanya dalam bentuk laporan keuangan tahunan yang berisi mengenai informasi keadaan perusahaan, catatan masa lalu maupun keadaan perusahaan, dan juga dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan.

Saham Syariah

Saham syariah merupakan efek berbentuk saham yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah di Pasar Modal seperti bidang perjudian, menjalakan riba, memproduksi barang yang diharamkan seperti bir, dan lain-lain. Menurut Dewan Syariah Nasional (DSN), saham syariah adalah suatu bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria syariah dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa. Saham dapat dikategorikan sebagai saham syariah jika saham tersebut diterbitkan oleh emiten dan perusahaan public yang secara jelas menyatakan dalam anggaran dasarnya bahwa kegiatan usaha mereka tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, emiten dan perusahaan publik yang tidak menyatakan dalam anggaran dasarnya bahwa kegiatan usaha emiten dan perusahaan publik tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

Consumer Good

Menurut Tjiptono dalam Pranata dan Pramudana (2018), *Consumer goods* adalah barang yang dikonsumsi untuk kepentingan konsumen akhir sendiri (individu dan rumah tangga), bukan untuk tujuan bisnis. Secara umum dapat didefinisikan sektor *consumer goods* adalah sektor yang bergerak pada bidang barang konsumsi yang dibutuhkan oleh masyarakat luas untuk melengkapi kebutuhan sehari-hari. Saham-saham sektor *consumer goods* atau industri barang konsumsi menjadi salah satu yang menjadi incaran para investor di Bursa Efek Indonesia. Karena potensi bisnis saham ini secara fundamental menjadi pertimbangan investor dalam mengoleksi saham-saham sektor consumer ini, apalagi produk-produk yang menjadi konsumsi masyarakat umum.

Harga Saham

Secara sederhana harga saham adalah harga yang terbentuk dari interaksi antara pembeli dan penjual saham, dan interaksi tersebut didorong oleh ekspektasi keuntungan perusahaan. Dapat dikatakan bahwa semakin banyak investor yang membeli saham, maka harga saham akan cenderung bergerak naik, sebaliknya semakin banyak investor yang akan menjual saham tersebut, maka harga saham cenderung akan bergerak turun (Rusena, 2015).

Price Book Value (PBV)

Price to Book Value (PBV) menurut Ang (2011) dalam Novasari (2013) merupakan rasio pasar (market ratio) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Secara matematis *Price to Book Value* dapat dirumuskan sebagai berikut (Prihadi, 2010):

$$PBV = \text{Harga Per saham} / \text{Nilai Buku per Saham (BVPS)}$$

Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) merupakan satu ukuran untuk membandingkan nilai laba satu perusahaan dengan perusahaan lain (Hurairah & Ramelan, 2012). PER digunakan untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai atau harga pada saham perusahaan. Semakin besar PER suatu saham maka menyatakan saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih persaham. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi, biasanya memiliki PER yang tinggi. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung memiliki PER yang rendah. Secara matematis menurut Husnan (2005) rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya PER adalah

$$PER = \text{Harga per Saham} / \text{Laba per Saham (EPS)}$$

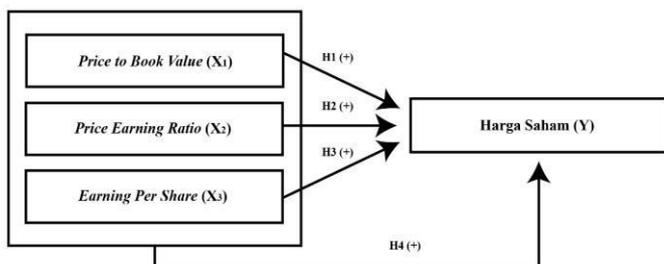
Earning Per Share (EPS)

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2008) EPS menggambarkan laba perusahaan yang tergambar dalam setiap lembar saham. Rasio keuangan ini sering digunakan oleh investor saham (atau calon investor saham) untuk menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dipunya. Secara matematis menurut Hurairah & Ramelan (2012) rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya EPS adalah

$$EPS = \text{Laba Bersih} / \text{Jumlah Saham Beredar}$$

Kerangka Berpikir

Gambar 1.
Kerangka Berpikir



Sumber : Diolah Peneliti (2021)

Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran tersebut makapenulis mencoba merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Ha1 : *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap harga saham syariah.
2. Ha2 : *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap harga saham syariah.
3. Ha3 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham syariah.
4. Ha4 : *Price to Book Value, Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham syariah.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif dengan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum dan standar deviasi. Analisis Deskriptif bertujuan untuk mengembangkan atau menggambarkan profil data penelitian dan mengidentifikasi variabel-variabel pada setiap hipotesis. Variabel yang digunakan adalah Harga Saham, *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS).

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data Sekunder pada penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia dan website masing-masing emitem atau perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini, berupa laporan tahunan (*annual Report*) yang berisi data-data laporan keuangan untuk mencari *price to book value* (PBV), *price earning ratio* (PER) dan *earning per share* (EPS). Website mengenai pasar modal untuk mencari informasi terkait penelitian ini website yahoo finance, bapenam, ojk, idx dan ipot Indonesia untuk memperoleh data-data harga saham dan memperoleh kinerja fundamental perusahaan yang diteliti.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh saham-saham yang terdaftar di indeks Jakarta Islamic Index (JII) selama periode tahun 2016 – 2020 yaitu sejumlah 30 emiten.

Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel saham yang secara konsisten terdaftar dan tidak keluar dari Jakarta Islamic Indeks (JII) dengan kategori perusahaan sektor consumer goods. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* yang dimana pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya dan diperoleh hasil bahwa 5 emiten yang terpilih

menjadi sampel dalam penelitian ini. Emiten yang terpilih menjadi sampel tersebut adalah Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Kimia Farma Tbk, Kalbe Farma Tbk, Unilever Indonesia Tbk.

Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

1. *Rasio Price to Book Value* / PBV (X_1)
2. *Price Earning Ratio* / PER (X_2)
3. *Earning Per Share* / EPS (X_3)

Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham Pada Perusahaan sektor consumer goods yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2016-2020.

IV. PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1.

Statistik Deskriptif PBV, PER, EPS dan Harga Saham

	PBV	PER	EPS	HARGA SAHAM
Valid	25	25	25	25
Missing		0	0	0
Mean	4.691	35.424	356.928	6.045
Std. Deviation	4.384	69.069	331.546	3.474
Minimum	0.760	1.450	1.194	1.250
Maximum	16.490	361.180	969.000	11.180

Sumber: Diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Data statistik deskriptif dari nilai variabel *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan bahwa perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) memiliki rata-rata *Price to Book Value* (PBV) sebesar 4.691 hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan selama periode 2016-2020 sebesar 4.691, Pada nilai *Price to Book Value* (PBV) sebesar 0.760 dan maksimumnya sebesar 16.490 dengan standar deviasi sebesar 4.384.

Data statistik deskriptif dari nilai *Rasio Price Earning Ratio* (PER), perusahaan sektor *consumer goods* memiliki rata-rata PER sebesar 35.424 menunjukkan bahwa setiap satu rupiah perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2016-2020 sebesar 35.424 nilai *price earning ratio* (PER) minimum sebesar 1.450 dan *Price Earning Ratio* (PER) maksimum sebesar 361.180 dengan standar deviasi sebesar 69.069.

Data statistik deskriptif dari nilai *Rasio Earning Per Share* (EPS), perusahaan sektor *consumer goods* memiliki rata-rata EPS sebesar 356.928 dalam hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor *consumer goods* selama periode 2016-2020 memiliki rata-rata laba per lembar saham sebesar 503.100 nilai *Earning Per Share* (EPS) minimum sebesar 1.194 dan *Earning Per Share* (EPS) maksimum sebesar 969.000 dengan standar deviasi sebesar 331.546.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengolahan data dalam menggunakan rumus multiple regression dengan menggunakan alat bantu program JASP 0.9.2.0 *Universiteit-van-Amsterdam*. Pengujian analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat ada atau tidak adanya pengaruh antara variabel independen *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program JASP 0.9.2.0 *Universiteit-van-Amsterdam* maka diperoleh persamaan regresi dibawah ini:

Tabel 2.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized	Std. Error	Standardized	t	p
H ₀	(Intercept)	6.045	0.695		8.701	< .001
H ₁	(Intercept)	3.157	0.954		3.309	0.003
	PBV	0.090	0.149	0.114	0.607	0.551
	PER	0.001	0.008	0.029	0.175	0.863
	EPS	0.007	0.002	0.646	3.27	0.004

Sumber: Diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 2 di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3.157 + 0.090 X_1 + 0.001 X_2 + 0.007 X_3$$

1. *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) nilainya 0, maka Harga Saham nilainya sebesar 3.157.
2. Nilai koefisien regresi variabel PBV (X_1) bernilai positif sebesar 0.090 yang berarti jika variabel independen lainnya tetap dan PBV (X_1) mengalami kenaikan 1% (ceteris paribus), maka harga saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 9%. Koefisien ini bernilai positif yang berarti terjadi hubungan positif antara PBV dan harga saham, jadi semakin meningkat nilai PBV maka akan semakin meningkat juga nilai harga saham.
3. Nilai koefisien regresi variabel PER (X_2) bernilai positif sebesar 0.001 yang berarti jika variabel independen lainnya tetap dan PER (X_2) mengalami kenaikan 1% (ceteris paribus), maka harga saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,1%. Koefisien ini bernilai positif yang berarti terjadi hubungan positif antara PER dan harga saham, jadi semakin meningkat nilai PER maka akan semakin meningkat juga nilai harga saham.
4. Nilai koefisien regresi variabel EPS (X_3) bernilai positif sebesar 0.007 yang berarti jika variabel independen lainnya tetap dan EPS (X_3) mengalami kenaikan 1% (ceteris paribus), maka harga saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,7%. Koefisien ini bernilai positif yang berarti terjadi hubungan positif antara EPS dan harga saham, jadi semakin meningkat nilai EPS maka akan semakin meningkat juga nilai harga saham.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh antar variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Berikut merupakan tabel hasil perhitungan uji parsial (uji t) menggunakan program JASP 0.9.2.0 *Universiteit-van-Amsterdam*.

Tabel 3.

Hasil Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized	Std Error	Standardized	t	p
H ₀	(Intercept)	6.045	0.695		8.701	<.001
H ₁	(Intercept)	3.157	0.954		3.309	0.003
	PBV	0.090	0.149	0.114	0.607	0.551
	PER	0.001	0.008	0.029	0.175	0.863
	EPS	0.007	0.002	0.646	3.277	0.004

Sumber: Diolah oleh peneliti (2021)

Nilai dari hasil uji t *Price to Book Value* (X1) sebesar thitung (0.607) > ttabel (2.074) dengan nilai signifikan(0.551) < (0.05). Dengan begitu dapat dikatakan bahwa *Price to Book Value* (X1) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016– 2020. Menurut Sihombing dalam Mahfudoh (2019) *Price to Book Value* merupakan suatu nilai yang dapat digunakan nilai yang dapat digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan saham lainnya.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasihah (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel *Price To Book Value* tidak berpengaruh terhadap harga saham dan penelitian yang dilakukan oleh Mulia & Nurdhiana (2010) yang juga menyatakan bahwa *Price to Book Value* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara signifikan. Namun berbeda pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Salsabila & Ulinuha (2019) menyatakan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah, Menurut Tryfino dalam Mulia & Nurdhiana (2010) bahwa memang tidak ada ukuran pasti mahal tidaknya suatu harga saham jika diukur dari ratio *Price To Book Value* karena hal ini sangat tergantung pada ekspektasi dan kinerja perusahaan atau saham tersebut.

Nilai dari hasil uji t *Price Earning Ratio* (X2) sebesar thitung (0.175) > ttabel (2.074) dengan nilai signifikan(0.863) < (0.05). Dengan begitu dapat dikatakan bahwa *Price Earning Ratio* (X2) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016– 2020. Menurut Fahmi dalam Mulia & Nurdhiana (2010) *Price Earning Ratio* adalah perbandingan antar market price per share (harga pasar per lembar saham) dengan *earning per share* (laba per lembar saham) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* yang rendah tidak selalu menunjukkan minat yang rendah terhadap saham. Artinya *Price Earning Ratio* tidak dapat dijadikan patokan keadaan pasar secara pasti sehingga rasio tersebut tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusena (2015) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah dan penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti et al., 2020) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah. Namun berbeda pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) menyatakan bahwa secara parsial variabel *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Nilai dari hasil uji t *Earning Per Share* (X3) sebesar thitung (3.277) > ttabel (2.074) dengan nilai signifikan(0.004) < (0.05). Dengan begitu dapat dikatakan bahwa *Earning Per Share* (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016– 2020. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa *Earning Per Share* (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016– 2020. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *Earning Per Share* yang didapat perusahaan maka akan semakin besar Harga saham. Hal ini sesuai dengan teori Syamsudin, Lukman Putri (2017) yang menyatakan Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa, jika variabel *Earning Per Share* meningkat satu satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Nilai *Earning Per Share* menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada pemegang saham. Jika *Earning Per Share* positif, maka *Earning Per Share* akan semakin tinggi dan mahal pada suatu saham.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017), menyatakan bahwa secara parsial variabel *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dan penelitian yang dilakukan Rusena (2015), oleh menyatakan bahwa secara parsial variabel *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham syariah. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikatan Triyfino dalam Mulia & Nurdhiana, (2010) yang mengatakan bahwa *Earning Per Share* mempunyai pengaruh dalam menentukan harga saham. Namun berbeda pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2014) menyatakan bahwa secara parsial variabel *Earning Per Share* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

Uji Simultan (Uji f)

Uji Stimultan dilakukan untuk melihat adanya pengaruh variabel independen secara bersamaan (simultan) terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu *Price to Book Value* (X1), *Price Earning Ratio* (X2) dan *Earning Per Share* (X3) terhadap satu variabel dependen yaitu harga saham (Y).

Tabel 4.

Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	t	p
H ₀	Regression	144.978	3	48.326	7.018	0.002
H ₁	Residual	144.610	21	6.886		
	Total	289.588	24			

Sumber: Diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan hasil uji f dilakukan perbandingan thitung (7.018) > (3.44) dan untuk taraf signifikan (0.002) < (0.05) Maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara simultan antar variabel *Price to Book Value* (X1), *Price Earning Ratio* (X2) dan *Earning Per Share* (X3) terhadap satu variabel dependen yaitu harga saham (Y).

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur besarnya kebenaran atau kontribusi (sumbangan) keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu persamaan regresi.

Tabel 5.

Koefisien Determinasi

Model Summary - HARGA SAHAM

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMS E	R ² Change	F Change	df1	df2	p
H1	0.708	0.501	0.429	2.624	0.501	7.018	3	21	0.002

Sumber: Diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai koefisien determinasi atau (R^2) sebesar 0.501. Hal ini dapat diartikan variabel Price to Book Value (X1), Price Earning Ratio (X2) dan Earning Per Share (X3) terhadap Harga Saham (Y) sebesar mampu menjelaskan sebesar 0.501 atau 50.1% sedangkan sisanya sebesar 49,9% dijelaskan variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terkait pengaruh *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham syariah pada Jakarta Islamic Index (JII) sektor *consumer goods* maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Price to Book Value* (PBV) dan *Price Earning Ratio* (PER) tidak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham syariah pada Jakarta Islamic Index (JII) sektor *consumer goods* periode 2016-2020.
2. *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham syariah pada Jakarta Islamic Index (JII) sektor *consumer goods* 2016-2020.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat indikasi jika perusahaan mampu untuk meningkatkan *Earning Per Share* (EPS) maka harga saham akan mengalami kenaikan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat diberikan saran kepada perusahaan dan penelitian selanjutnya. Perusahaan diharapkan mampu memperhatikan nilai perusahaan melalui variabel – variabel yang dapat mempengaruhi harga saham. Nilai perusahaan baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang akan menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Investor juga harus memperhatikan faktor internal dan faktor eksternal dari perusahaan bersangkutan sebelum melakukan investasi.

Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah rasio keuangan yang kemungkinan dapat mempengaruhi harga saham dan menambah periode tahun penelitian agar dapat mencerminkan kondisi pasar sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agriansyah. (2017). *Pengaruh Return On Assets , Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 Skripsi*. Skripsi. Stie Multi Data Palembang.
- [2] Ang, R. (2011). *Buku Pintar pasar Modal Indonesia*. Media Soft Indonesia.
- [3] Harahap, S. S. (2013). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- [4] Hurairah, A., & Ramelan, H. (2012). *Gerbang Pintar Pasar Modal*. PT. Capital Bridge Advisory.
- [5] Husnan, S. (2005). *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi keempat. Cetakan pertama. AMP YKPN.
- [6] Mahfud, E. (2014). *Pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap harga saham syariah sektor*. UIN Jakarta.
- [7] Mahfudoh. (2019). *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Akad Arisan Kurban*. UIN Banten.
- [8] Maulana, F. (2014). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2010-2012 (Analysis)*. *Jurnal Ilmiah*, 2010–2015.
- [9] Mulia, F. H., & Nurdhiana. (2010). *Pengaruh Book Value (BV), Price to Book Value (PBV) , Earning Per Share (EPS) , dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 – 2010 The Influence of Book Value (B*. 1–19.
- [10] Ningtias, D. & Laila, N. (2019). *Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2011-2016./Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*. 6(1). 41-57.
- [11] Novasari, E. (2013). *Pengaruh Per, Eps, Roa Dan Der Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2009-2011*. In *Development* (Vol. 134, Issue 4). Universitas Negeri Semarang.
- [12] Pranata, I. W. D. R., & Pramudana, K. A. S. (2018). *Peran Kesadaran Merek (Brand Awareness) Dalam Memediasi Hubungan Iklan Oppo Dengan Niat Beli Konsumen*. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(10), 5230.
- [13] Prihadi, T. (2010). *Deteksi cepat kondisi keuangan:7 analisis rasio keuangan*. PPM Manajemen.
- [14] Putri, R. M. (2017). *Pengaruh Earning Per Share (Eps), Price Earning Ratio (Per), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kosmetik Dan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii)*. Skripsi UIN Raden Fatah, 30.
- [15] Rusena, A. S. (2015). *Analisis Fundamental Dan Teknikal Pada Saham Syariah Di Indonesia (Studi Empiris: Perusahaan yang Masuk dalam JII dan ISSI di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)*. UIN Jakarta.

- [16] Salsabila, S. D., & Ulinuha. (2019). *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*. Universitas Ahmad Dahlan, 8.